

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN METODE SQ3R PADA SISWA KELAS V SDN GILI ANYAR KAMAL BANGKALAN**

**Mohammad Hosen<sup>1</sup>,**  
SDN Gili Anyar. Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan

### **ABSTRACT**

*Learning is an active process when students must directly involved in various learning activities to response stimulus of teachers. The stimulus given by the teacher would be meaningless without their attention and motivation. Growing students motivation can be done by implementation of SQ3R method. SQ3R learning method is a method of learning that implementing to read faster in the children. The subject of this research were students of SDN Gili Anyar Kamal Grade 5 in academic year 2013/2014. Technique of data collection using observation, questionnaire, and achievement test, while the technique of data analysis used descriptive quantitative. Based of the result the average speed read of students in the first cycle is 97 words per minute and the average percentage of understanding the content of reading 70%, the ability of students' reading 68 words per minute. Beside that, In cycle II, the average speed read of the second cycle that is 111 wpm average of understanding the content of reading is 72% and the ability to read quickly 82 wpm. So based on research results SQ3R method can improve students' ability to read quickly.*

**Keywords:** Reading Ability, SQ3R Methods

### **ABSTRAK**

Belajar adalah proses yang aktif ketika siswa harus terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagai respons terhadap stimulus guru. Stimulus yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa. Menumbuhkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode SQ3R. Metode pembelajaran SQ3R merupakan metode belajar yang melaksanakan pembelajaran membaca cepat pada anak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gili Anyar Kamal Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif kuantitatif. Rata-rata kecepatan baca siswa pada siklus I yaitu 97 kpm dan rata-rata persentase pemahaman isi bacaan 70%, kemampuan membaca siswa 68 kpm, sedangkan pada siklus II, Rata-rata kecepatan baca pada siklus II yaitu 111 kpm, rata-rata persentase pemahaman isi bacaan yaitu 72% dan kemampuan membaca cepat 82 kpm. Sehingga berdasarkan hasil penelitian metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara cepat.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Metode SQ3R

---

<sup>1</sup>Korespondensi: M. Hosen, M. Pd, Gili Anyar, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.  
Email : [MohammadHoseno1@yahoo.com](mailto:MohammadHoseno1@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dengan baik merupakan prestasi seseorang yang paling berharga. Makin banyak kita membaca, makin banyak kita mendapatkan informasi yang kita peroleh dan makin banyak ilmu pengetahuan yang kita miliki. Informasi yang beredar dimasyarakat baik informasi lisan maupun tulis ditangkap oleh manusia memerlukan pengetahuan tentang seluk beluk kebahasaan yang bersangkutan. Informasi lisan ditangkap oleh manusia melalui kemampuan menyimak yang membutuhkan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa, sedangkan informasi tulis ditangkap oleh manusia dengan kemampuan membaca yang membutuhkan pengetahuan tentang sistem penulisan. Untuk memperoleh informasi tulis, membaca merupakan salah satu cara yang lazim digunakan. Membaca pada dasarnya mempunyai tujuan mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi dan makna bacaan.

Membaca bukanlah perbuatan yang sulit, dan hampir semua manusia mulai pada usia sekolah bisa membaca. Permasalahannya adalah apakah membaca sudah dilakukan dengan benar sesuai dengan tujuannya. Sehingga orang membaca hanya sekedar membaca.

Membaca yang baik adalah membaca dengan cepat dan mengetahui dengan cepat pula maknanya.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan membaca sangat dibutuhkan. Keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mencapai tujuan membaca dengan baik. Pemilihan variasi metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dengan latar belakang intelektual berbeda-beda akan meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut Nurhadi (2007:12) menjelaskan masalah umum yang dihadapi pembaca, diantaranya rendahnya tingkat kecepatan membaca serta pemahaman yang kurang dari proses membacanya. Masalah kemampuan kecepatan membaca yang rendah menjadi hambatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya dari hari ke hari.

Masalah kecepatan membaca sering diremehkan oleh siswa karena pada umumnya siswa tidak mengetahui kemampuan membacanya. Hal ini merupakan masalah yang buruk yang akan menjadi hambatan besar bagi siswa yang sehari-hari harus berkutat pada buku.

Kemampuan membaca yang buruk seperti rendahnya kemampuan membaca, jelas sangat mengganggu. Faktor lain yang juga menjadi masalah yaitu kurangnya minat baca siswa karena kebiasaan, sarana yang kurang memadai, dan bahan bacaan yang tersedia kurang sesuai dengan minat yang dimiliki. Pengetahuan tentang cara membaca yang efektif tampaknya juga menjadi faktor yang tidak kalah penting sebagai masalah dalam membaca.

Jika melihat kenyataan di atas, rasanya apa yang terjadi di lapangan masih sangat jauh dari apa yang seharusnya ada. Masih banyak ditemukan siswa terutama di tingkat SD/MI membaca dengan bersuara atau membaca dengan menunjukkan jari. Kebiasaan ini tidak sesuai dengan keterampilan membaca cepat yang disertai membaca pemahaman.

Kemampuan siswa SDN Gilianyar Kamal dalam pembelajaran membaca cepat dinilai rendah karena :

1. Penerapan metode yang digunakan kurang tepat, pada pembelajaran sebelumnya guru lebih sering menerapkan metode tradisional,
2. Ketika membaca siswa sering mengabaikan penggunaan tanda baca,

siswa cenderung terpacu pada kecepatan baca,

3. Dalam kegiatan membaca siswa kurang memahami bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan masalah yang ada guru mata pelajaran dan peneliti bersepakat untuk menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca siswa. Metode pembelajaran SQ3R ini, sebelum membaca terlebih dahulu dilakukan survey terhadap bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang telah dibaca. Lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat pada bacaan. Selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, dengan begitu akan menguasai dengan mengingatnya lebih lama.

### **Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan

dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hogson, dalam Tarigan, 2004:7).

Berdasarkan kajian linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*), Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam tarigan, 2004:7). Menurut Nurhadi (2007:123) membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor dari luar. Pengertian membaca itu sendiri sampai saat ini banyak variasinya. Soedarso (2004: 4) mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca dapat pula dianggap suatu proses untuk yang tersirat dan yang tersurat, melihat

pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

### **Tujuan Membaca**

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Arti dan makna memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan dan maksud kita dalam membaca. Ada tujuh tujuan membaca menurut Tarigan (1979:9-10) diantaranya:

1. Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta,
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama,
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita,
4. Membaca untuk menyimpulkan isi secara menyeluruh,
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi,
6. Membaca untuk memberikan penilaian atau mengevaluasi,
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

### **Jenis-jenis Membaca**

Ada banyak jenis membaca. Jenis-jenis membaca ini didasarkan pada aspek keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman.

Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (1985:12) antara lain:

1. Membaca nyaring atau membaca bersuara;
2. Membaca dalam hati, dibagi menjadi:
  - a. Membaca ekstensif, mencakup:
  - b. Membaca intensif, mencakup:
    - 1) Membaca telaah isi, meliputi;
    - 2) Membaca telaah bahasa, meliputi;

Menurut Muchlisson dalam (Kamidjan, 2000:8) membagi membaca menjadi enam jenis antara lain :

1. Membaca teknik
2. Membaca dalam hati
3. Membaca bahasa
4. Membaca pustaka
5. Membaca cepat
6. Membaca indah

### **Membaca Cepat**

Berdasarkan pengertian membaca, pengertian membaca cepat tidak lepas dari pengertian tersebut. Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk membaca dengan kecepatan optimal. Menurut Nurhadi (2007:39) membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.

Kecepatan membaca, biasanya dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Seorang

pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai keadaan membaca. Intinya dalam membaca cepat terkandung pemahaman yang cepat pula. Akan tetapi tidak berarti membaca lambat dapat meningkatkan pemahaman.

Kecepatan membaca sangat bergantung pada bahan dan tujuan membaca. Menurut Harjasujana dan Mulyati (2006:165) strategi membaca cepat dilakukan dengan tujuan untuk memahami intisari bacaan, bahkan bagian-bagian rincianya yang detil. Oleh sebab itu, strategi ini menurut kecepatan yang paling tinggi yang bisa dilakukan seseorang pembaca yang berpengalaman selalu membaca dengan cara melompati bagian-bagian yang dianggapnya selalu informatif, tidak perlu mendapat respons. Kunci utama membaca cepat ialah melaju terus.

Bila dalam wacana tidak dijumpai hal-hal yang dianggap penting, pembaca dapat melaju terus dengan kecepatan tinggi sampai menemukan sesuatu yang dianggap perlu. Sampai disini kecepatan membaca dapat dikurangi dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman terhadap wacana. Jadi dalam hal ini ada dua faktor penting yang harus diperhatikan dalam membaca cepat. Kedua faktor itu ialah

faktor kecepatan membaca dan faktor pemahaman isi wacana.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para tokoh dapat diambil kesimpulan, membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

Untuk berlatih membaca cepat dikenal dengan istilah latihan irama internal (irama internal satu detik perhalaman) dan seterusnya. Dengan irama internal tersebut berarti seseorang tersebut harus biasa membaca halaman dalam satu detik.

Ada pun pola-pola membaca cepat (Harjasujana dan Mulyati, 2006:72) sebagai berikut.

1. Pola Vertikal
2. Pola Diagonal
3. Pola Zig-Zag
4. Pola Spiral
5. Pola Blok
6. Pola Horisontal

### **Kemampuan Efektif Membaca (KEM)**

Kemampuan membaca cepat setiap orang tidak sama. Kecepatan membaca merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan. Pemahaman isi bacaan merupakan cermin dari kemampuan kognisi

yaitu kemampuan berpikir dan bernalar dalam mencerna masukan grafis yang diterimanya melalui indera mata (Harjasujana dan Yati, 2006:68)

Pemahaman membaca cepat merupakan hasil kerjasama antara kerja mata dan pemahaman. Memperlambat kecepatan membaca tidak berarti memperbanyak pemahaman karena hal ini dapat menimbulkan kebosanan dalam membaca. Kemampuan membaca cepat harus diimbangi dengan kemampuan memahami isi bacaan. Tingkat pemahaman terhadap isi bacaan dapat diketahui dengan menghitung Kecepatan Efektif Membaca (KEM). Berikut ini rumus untuk menghitung KEM :

$$KM = \frac{K \times 60 \times N}{SI}$$

Keterangan : KM = Kemampuan Membaca

K = Jumlah kata dalam bacaan

W = Jumlah sekon (detik) membaca

N = Nilai yang diperoleh

SI = skor ideal

Kemampuan Efektif Membaca (KEM) akan mencerminkan kemampuan membaca yang sesungguhnya yang dicapai pembaca (Harjasujana dan Yeti, 2006:73). Menurut (Tarigan, 2004:29) penelitian kecepatan membaca

orang dewasa berkisar antara 900 – 1000 kata per menit. Dan khusus bagi siswa tingkat Sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- Kelas 1 : 60 – 80 kata per menit
- Kelas 2 : 90 – 110 kata per menit
- Kelas 3 : 120 – 140 kata per menit
- Kelas 4 : 150 -160 kata per menit
- Kelas 5 : 170 – 180 kata per menit
- Kelas 6 : 190 – 250 kata per menit

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena untuk mencari solusi bagi kesulitan belajar siswa dengan cara mengubah metode atau cara yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas V SDN Gili Anyar Kamal Madura. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang yang dengan cara bergantian mengamati, ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti (Arikunto, 17:2008).

Di dalam PTK, kolaborasi ini terdiri atas empat tahap yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus. Siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah berikutnya. Jadi satu siklus terdiri dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi (Arikunto, 2008:20). Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian dari siklus pertama akan disempurnakan pada siklus berikutnya dan begitu seterusnya hingga tercapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Selain itu penelitian ini dianggap berhasil (mengalami peningkatan) apabila hasil tes siswa secara klasikal mencapai 85%. Dengan melalui keempat tahapan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Dalam penelitian ini penulis menerapkan

berbagai tindakan yang telah direncanakan dan diterapkan dalam dua siklus pembelajaran. Kegiatan inti pada siklus 1, guru memberikan penjelasan tentang kegiatan membaca cepat dan efisien. Sedangkan pada siklus II, siswa membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang. Setelah itu siswa melakukan tes membaca cepat, caranya setiap satu kelompok siswa yang terdiri atas 4-5 siswa melakukan tes dan kelompok lain mencatat waktu yang ditempuh. Begitu seterusnya sampai semua siswa melakukan tes. Setelah itu siswa diminta mengerjakan soal-soal yang telah diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan.

### **3. Pengamatan**

Dalam tahap ini, teman sejawat yang bertugas sebagai observer mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan SQ3R dalam pembelajaran membaca cepat dan efisien. Hal ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan.

### **4. Refleksi**

Setelah pembelajaran dilakukan guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu. kemudian dilakukan revisi sebagai tinjauan ulang terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Gilianyar Kamal kelas V yang berjumlah 23 siswa, yaitu 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Instrumen adalah alat untuk memperoleh data (Zuhri, 2001:188). Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi berisikan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan metode SQ3R berlangsung. (2) Respons siswa diajukan dengan instrumen berupa angket respons yang terdiri atas beberapa pertanyaan tertulis. Respons siswa berisi pertanyaan mengenai sikap, pengetahuan, dan pendapatnya terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R. Berikut tabel lembar respons siswa. (3) Teknik pengumpulan data atau sering disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki (Zuhri, 2001:215). (4) Observasi yang



berisi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R. Lembar observasi diperlukan dalam refleksi sebagai bahan pengkajian kegagalan dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklus dan untuk menentukan tindak lanjut dalam siklus selanjutnya.(5) Teknik tes. Menurut Arikunto (2006:150) adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Data hasil kemampuan membaca cepat siswa diperoleh dari penerapan metode SQ3R pada pokok pembelajaran dengan menggunakan tes. Tes membaca cepat dilakukan dalam setiap siklus untuk mengetahui tingkat perkembangan setiap siswa. Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui tes adalah sebagai berikut,1) membuat wacana sesuai topik yang menarik bagi siswa dengan berpedoman pada kurikulum, 2)tes membaca cepat dilakukan secara individu sedangkan tes pemahaman bacaan disusun berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Soal diberikan pada siswa setelah tes membaca cepat dilaksanakan, 3)dari tes membaca cepat

dan jawaban siswa yang telah dikerjakan, diperiksa dan dianalisis sehingga diperoleh data tentang kemampuan dan ketuntasan belajar siswa.

Analisis data dilakukan setelah data didapat atau setelah dilakukan penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif setelah proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Adapun cara untuk menganalisis data yang diperoleh adalah dengan rumus sebagai berikut:

1. Cara untuk menganalisis proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

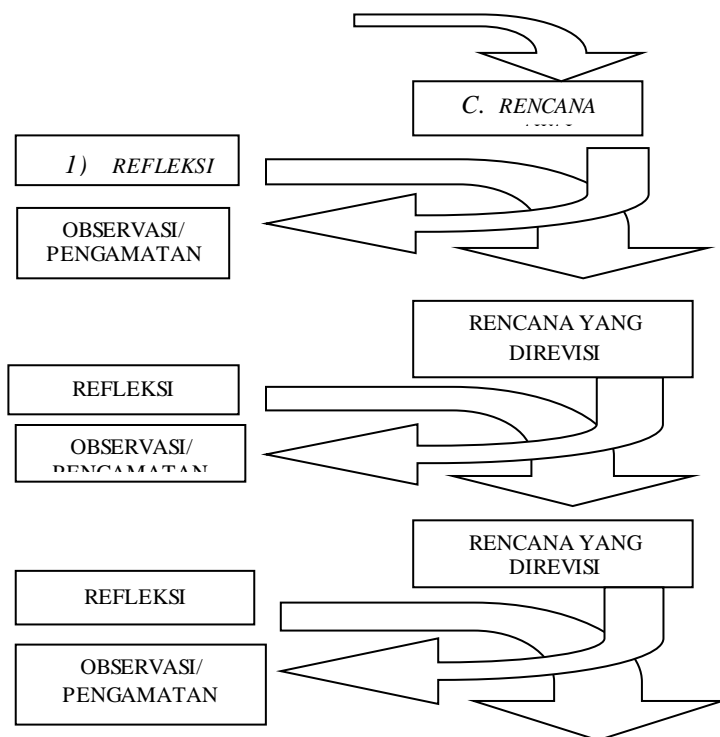
*Nilai proses pembelajaran =*

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{X} \times 100\%$$

*Jumlah skor maksimal*

2. Cara untuk menganalisis hasil belajar siswa diperoleh dari nilai siswa dari setiap ahir siklus dianalisis dengan berpedoman pada pencapaian indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Cara untuk menganalisis hasil respons siswa terhadap materi yang diajarkan adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

Alur siklus dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Alur siklus dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Pada bab ini dilakukan analisis hasil penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Giliyanar Kamal Madura dengan menggunakan metode SQ3R. Data dalam penelitian ini berupa data aktivitas guru dan aktivitas siswa, data kemampuan membaca cepat, dan data respons siswa pada siklus I secara klasikal siswa belum memperoleh ketuntasan belajar dalam pembelajaran membaca cepat dengan metode SQ3R.

Pada siklus pertama ini masih terlihat beberapa siswa yang melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan dalam membaca

antara lain :Vokalisasi, menggerakkan mata, dan menunjuk jari.

Dari pembelajaran membaca cepat pada siklus II guru sudah melaksanakan semua aspek yang diamati. Terbukti bahwa siswa yang mencapai keberhasilan sudah lebih dari 85%. Dengan kata lain, dari 23 siswa 22 siswa mengalami keberhasilan dan hanya satu siswa yang nilainya masih dibawah SKM. Nilai rata-rata Kecepatan baca 111 kpm, nilai rata-rata persentase pemahaman bacaan 85% pada pokok bahasan membaca cepat. Sedangkan kemampuan membaca cepat siswa pada siklus II memiliki rata-rata 136 kpm. Dengan hasil tersebut dapat

diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mengalami peningkatan.

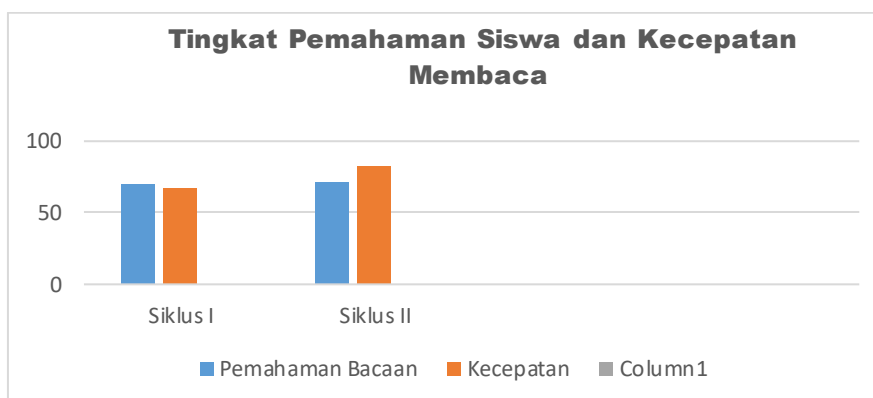
kegiatan membaca cepat pada siklus II

Pada siklus pertama, hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R sebesar :

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah poin yang didapat}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$$
$$\text{Skor} = \frac{33}{40} \times 100\%$$
$$= 82,5\%$$

Pada siklus kedua, hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R sebesar :

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah poin yang didapat}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$$
$$\text{Skor} = \frac{38}{40} \times 100\%$$
$$= 92,5\%$$



**Gambar 1. Grafik Tingkat Pemahaman Siswa dan Kecepatan Membaca Tiap Siklus**

## PEMBAHASAN

Pada siklus pertama ini, kegiatan perencanaan berisi persiapan guru untuk mengajar menyiapkan, RPP, materi, soal-soal pemahaman isi bacaan, media pembelajaran, dan lembar observasi sudah disiapkan dengan matang oleh guru dan siswa agar kompetensi dasar membaca cepat dapat tercapai.

Pada awal kegiatan belajar mengajar setelah guru membuka pelajaran pada hari itu, guru melakukan persepsi selama 10 menit mengenai pembelajaran membaca cepat dengan metode SQ3R dan manfaat metode ini dalam proses belajar mengajar guru menjelaskan sekilas tentang metode ini,

kemudian siswa dan guru berdiskusi tentang membaca cepat.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan tanya jawab tentang materi membaca cepat. Ketika siswa bertanya, guru tidak langsung menjawab melainkan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru memberi penegasan. Setelah tanya jawab selesai dilakukan, kemudian dilakukan tes membaca cepat, pada praktik pembelajarannya siswa melakukan tes secara bergantian setiap kelompok yang dibagi pada awal pembelajaran. Empat siswa melakukan tes dan empat siswa lagi bertugas mencatat waktu membaca cepatnya. Alat yang diperlukan oleh guru yaitu stopwatch.

Bacaan yang telah disediakan untuk tes membaca cepat pada siklus I adalah "Gajah, si Hewan Darat terbesar" dengan jumlah 225 kata. Jumlah kata dalam bacaan ini sesuai dengan standar kemampuan siswa SD/MI. Setelah tes membaca cepat dilakukan, guru membagikan soal yang telah disediakan untuk dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahamannya. Untuk menjawab soal-soal yang telah disediakan siswa tidak diperkenankan meminjam kembali teks bacaan yang telah dibacanya. Untuk menjawab semua soal-soal itu siswa harus

mengingat-ingat kembali bacaan yang telah dibacanya. Waktu yang disediakan guru untuk menjawab soal-soal itu adalah 15 menit.

Setelah jawaban siswa siswa dikumpulkan, guru membagikan lembar respons siswa tentang pembelajaran SQ3R. Lima belas menit sebelum pembelajaran berakhir, guru beserta siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observasi terus berjalan. Aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang disjikan dalam bentuk tabel rekapitulasi hasil pengamatan.

Siklus II pada awal pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memfokuskan pada materi pembelajaran dan guru memotifasi siswa dengan memberi contoh cara membaca cepat yang baik. langkah selanjutnya guru & siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi membaca cepat. Setelah guru membuka pelajaran dan melakukan tanya jawab untuk membangkitkan motivasi siswa, siswa mengatur tempat duduknya berkelompok saling berhadapan (setiap kelompok terdiri dari 4 orang). Kemudian guru memberi tahu tentang

cara atau prosedur pelaksanaan tes membaca cepat. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan tes membaca cepat tata cara tes membaca cepat masih sama seperti tes pada siklus pertama. Siswa yang telah terbagi menjadi 6 kelompok melaksanakan tes secara bergantian, satu kelompok yang terdiri dari 4 orang dua siswa melakukan tes membaca cepat dua siswa lainnya menghitung dan mencatat waktu yang ditempuh, begitu seterusnya sampai semua siswa selesai melaksanakan tes, Masing-masing siswa yang bertugas untuk mencatat waktu memegang stopwatch yang disediakan guru hal ini untuk menumbuhkan kekompakan dalam kelas itu, Siswa yang telah selesai membaca mengangkat tanganya sebagai tanda selesai.

Bacaan yang telah disediakan guru pada siklus kedua berjudul "Gamelan, Orkestra Ala Jawa" dengan jumlah 190 kata. Setelah semua siswa selesai melakukan tes membaca cepat langkah selanjutnya yaitu guru memberikan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca. Setelah tes dan latihan menjawab soal selesai dilakukan, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil jawabannya di depan kelas, siswa lain mendengarkan dengan seksama setelah

itu memberi komentar, kemudian guru membagikan lembar respons siswa dan diisi oleh masing-masing individu, lima belas menit sebelum pembelajaran diakhiri guru memberikan penguatan materi, beberapa siswa bertanya kepada guru, terahir guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran hari ini. Beberapa siswa terlihat sangat antusias memberikan pendapatnya tentang pembelajaran .

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama berlangsung pembelajaran pada penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Siswa kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan Madura menunjukkan bahwa pada pertemuan I dan II persentase aktivitas siswa pada tiap aspek maupun secara keseluruhan adalah baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ini tercapai, yang berarti pembelajaran yang dilakukan dapat mengaktifkan siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran dengan metode SQ3R berorientasi pada siswa aktif. Guru hanya berfungsi sebagai pembimbing, penegosiasi dalam menyeleksi berbagai pendapat siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data, temuan penelitian, dan pembahasan pada bab IV dan Bab VI dapat disimpulkan bawa Peningkatan Kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada Siswa kelas V SDN Gilianyar Kamal Bangkalan pada tahapan membaca cepat dan revisi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode SQ3R bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Hal tersebut dapat dilihat melalui aktivitas siswa dan guru yang diamati melalui pengisian lembar observasi oleh observer. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan metode SQ3R yang dilakukan selama dua siklus dapat ditunjukkan dengan pemerolehan skor atau nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 82,5% dan siklus II sebesar 92,5%, sedangkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 80% dan siklus II 100%.
2. Kemampuan siswa kelas V SDN Gilianyar Kamal dalam pembelajaran membaca cepat yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam membaca cepat. Pada

siklus I dari 23 siswa atau 52,1% yang mendapat nilai diatas SKM (70), sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah SKM berjumlah 12 siswa atau 47,8%. Rata-rata kecepatan baca siswa pada siklus I yaitu 97 kpm dan rata-rata persentase pemahaman isi bacaan 70%, kemampuan membaca siswa 68 kpm . Pada Siklus II siswa yang mencapai keberhasilan sudah lebih dari 85% yaitu 95,6%, dengan kata lain, dari 23 siswa 22 siswa mengalami keberhasilan dan hanya satu siswa yang masih dibawah SKM. Rata-rata kecepatan baca pada siklus II yaitu 111 kpm, rata-rata persentase pemahaman isi bacaan yaitu 72% dan kemampuan membaca cepat 82 kpm.

3. Berdasarkan hasil respons siswa kelas V SDN Gilianyar Kamal yang berjumlah 23 siswa tentang penerapan metode SQ3R selama dua siklus diperoleh data analisis yaitu: siklus I 52,17% dan siklus II 78,26% siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan oleh guru dapat memotivasi semangat belajar siswa, terbukti dari hasil persentase pada siklus I sebanyak 62,21% dan siklus II sebanyak

82,60% merupakan peningkatan yang positif.

4. Penelitian kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R dapat digunakan dalam suatu pembelajaran yang belum mencapai KKM sebagai tindak lanjut dari hasil laporan ini.

1. Metode SQ3R dapat digunakan oleh guru untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang utama dalam kegiatan belajar sehari-hari.
3. Untuk guru yang menerapkan multi metode dan teknik pembelajaran, dapat memadukan

membaca cepat metode SQ3R dengan teknik yang ada disesuaikan dengan pokok bahasan yang diajarkan, demi kesempurnaan pembelajaran sehingga siswa benar-benar memahami dan mampu menguasai materi pembelajaran yang diharapkan.

4. Siswa hendaknya bisa memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat, belajarlah hidup mandiri, dan tidak selalu bergantung pada orang lain selagi masih ada jangkauan kemampuan yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Angkasa.
- Dekdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harjasajana, Ahmad Slamet dan Yeti, Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Rineka cipta.
- Khairuddin, Alang dkk. 2009. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lentera Ilmu.
- Nurhadi . 2007. *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru.
- Soedarso. 2004. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tanpubolon. 2007. *Kemampuan Membaca Cepat, Teknik Membaca Efektif*. Bandung: Angkasa

- Tarigan, Henry Guntur . 2007. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.  
. 2004. *Membaca Ekspresif* .Bandung: Angkasa.
- Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Pusat  
Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Zuhdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta :Uny  
press.







